



Analisis Pengembangan Model Belajar Melalui Media Vidio pada Mata Pelajaran PAI di Kelas 10 SMK Budi Mulia Tangerang

Jamil Abdul Aziz¹, Fathur Rahman Al Rafi², Ahmad Wafillah³, Khairul Ummami⁴, Imam Firdaus⁵, Adzim Ahdiat⁶

¹Universitas PTIQ Jakarta

²Universitas PTIQ Jakarta

³Universitas PTIQ Jakarta

⁴Universitas PTIQ Jakarta

⁵Universitas PTIQ Jakarta

⁶Universitas PTIQ Jakarta

¹e-Mail : jamilabdulaziz@ptiq.ac.id

²e-Mail : Fathurtahfiz@gmail.com

³e-Mail : ahmadwafilah@gmail.com

⁴e-Mail : khoirulummam2122@gmail.com

⁵e-Mail : imamdauss35@gmail.com

⁶e-Mail : adzimahdiat5@gmail.com

Abstrak. Media pembelajaran perlu di kembangkan dengan memanfaatkan teknologi yang di dukung oleh ketersediaan sarana di sekolah agar peserta didik tertarik untuk memperhatikan materi yang di jelaskan dengan suatu media. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media video pembelajaran menggunakan plotagon studio yang layak dan praktis untuk pembelajarn pendidikan agama Islam di kelas. Metode penelitian yang di gunakan adalah *research and development* (R&D) dengan model 4D, penelitian di laksanakan di SMK Budi Mulia Tangerang.

Kata Kunci: Analisis Pengembangan; Model Belajar; Melalui Media Vidio; Pada Mata Pelajaran PAI

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini telah memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Salah satu dampak positif dari perkembangan tersebut adalah semakin luasnya media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan media digital seperti video pembelajaran

telah menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, minat belajar, dan keterlibatan siswa.

Di SMK Budi Mulia Tangerang, guru PAI menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak dan teoretis kepada peserta didik kelas 10 yang memiliki karakteristik khas remaja—cenderung aktif, visual, dan akrab dengan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran melalui video menjadi salah satu upaya inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, dan kontekstual.

Melalui analisis ini, penulis ingin mengkaji bagaimana efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran PAI di kelas 10 SMK Budi Mulia Tangerang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kendala dalam penerapan model tersebut, serta memberikan rekomendasi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Penggunaan video dalam proses pembelajaran merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran visual-auditori yang memadukan unsur gambar, suara, dan narasi. Dalam pembelajaran PAI, video dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyentuh sisi emosional siswa, terutama dalam penyampaian nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan modern yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Di era digital ini, peserta didik lebih tertarik pada bentuk pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses. Maka dari itu, model belajar berbasis video menjadi solusi untuk menjawab kebutuhan tersebut. Guru PAI dituntut untuk mampu berinovasi dan mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal.

Namun demikian, penggunaan video dalam pembelajaran bukan tanpa tantangan. Diperlukan perencanaan yang matang, pemilihan konten yang sesuai, serta evaluasi yang tepat agar media tersebut benar-benar efektif. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan teknis dalam membuat atau mengelola video pembelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap proses pengembangan model belajar ini agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manfaat, kendala, serta peluang pengembangannya.

Melalui artikel ini, penulis ingin memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan zaman. Fokus utama dari analisis

ini adalah bagaimana video sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di kelas 10 SMK Budi Mulia Tangerang, serta bagaimana pengembangan model tersebut dapat terus disempurnakan untuk menghasilkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang lebih bermakna.

2. Metodologi

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Adapun pengertian dari penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi di mana seorang peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive (pertimbangan tertentu) dan snowball (pengambilan sumber data yang awalnya sedikit menjadi banyak karena data yang didapat belum memuaskan), Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, dan hasil daripada penelitian kualitatif adalah lebih menekankan pada sebuah makna dari pada generalisasi (Albi Anggito dkk: 2018).

Dalam pengertian lain penelitian metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dimana penelitiannya memfokuskan pada pengamatan yang dilakukan secara mendalam terhadap objek yang sedang diteliti. Oleh karenanya hasil penelitian dengan metode kualitatif dapat menghasilkan kajian suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan meneliti aspek manusia, humanis atau individu secara holistik. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis terkait model pembelajaran untuk dikembangkan yang mana hasil dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu model pembelajaran yang efektif bagi generasi alpha dalam rangka penyesuaian model pembelajaran bagi generasi alpha. Sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif, di mana pengertian penelitian deskriptif, yaitu penelitian dengan metode untuk menggambarkan hasil dari penelitian. Tujuan dari pada penelitian deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi, penjelasan dan validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti, dengan beberapa catatan seperti masalah yang dirumuskan harus layak untuk diteliti, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas (Muhammad Ramdhan: 2021). Adapun penjelasan tujuan lain dari pada penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif atau gambaran yang dilakukan secara sistematis dan mengetahui hubungan antara fenomena yang diteliti. Juga tujuan lainnya yakni, menghasilkan gambaran akurat tentang suatu kelompok, memberikan gambaran

mekanisme suatu proses atau hubungan, menyajikan informasi dasar dari suatu hubungan (Fitri: 2021).

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Agar penelitian ini dapat mencapai hasil data penelitian yang di inginkan dan telah di tetapkan dari tujuan penelitian, maka penelitian ini di fokuskan pada salah satu institusi pendidikan yakni smk budi mulia ciledug Jl. HOS Cokroaminoto No.1, Sudimara Jaya, Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Banten 15151

2.2 Sumber Data

Sumber Belajar Utama

- Al-Qur`an dan Terjemah, Kementerian Agama RI
- Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab
- Tafsir Ibnu Katsir karya Ismail bin Umar al-Quraishi bin Katsir al-Bashri ad-Dimasyqi
- Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Mustofa al-Maraghi
- Lubabun Nuqul fii Asbaabin Nuzul, karya Jalaluddin As-Suyuthi
- Kitab Hadis Riyadhus Shalilih karya Imam Nawawi
- Buku Tajwid “Tuhfatul Athfal” karya Syeikh Sulaiman al-Jumzuri

Buku Panduan Guru dan siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X ; Penulis : Ahmad Taufik, Nurwastuti Setyowatii

Sumber Belajar lain yang relevan

- Membudayakan Etos Kerja yang Islami, karya Toto Tasmara
- Asbabun Nuzul, karya Mukhlis M. Hanafi (ed.)

Sumber Alternatif

- Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain yang dibutuhkan.

Persiapan Pembelajaran

- Menyiapkan bahan ajar/materi
- Menyiapkan alat dan bahan
- Menyiapkan rubric penilaian
- Menyiapkan alat penilaian

Langkah-langkah pembelajaran :

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pekan pertama:

Melalui metode talaqqi dan peer teaching, peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang kompetisi dalam kebaikan dan Q.S. at-Taubah/9: 105 tentang etos kerja dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid serta terbiasa tadarus Al-Qur'an setiap hari.

Tujuan pembelajaran pekan kedua:

Melalui metode drill and practice dan metode sorogan, peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dan

Buku Panduan Guru dan siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X ; Penulis : Ahmad Taufik, Nurwastuti Setyowatii

Sumber Belajar lain yang relevan

- Membudayakan Etos Kerja yang Islami, karya Toto Tasmara
- Asbabun Nuzul, karya Mukhlis M. Hanafi (ed.)

Sumber Alternatif

- Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain yang dibutuhkan.

Persiapan pembelajaran

- Menyiapkan bahan ajar/materi
- Menyiapkan alat dan bahan
- Menyiapkan rubric penilaian
- Menyiapkan alat penilaian

Langkah-langkah pembelajaran :

Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pekan pertama:

Melalui metode talaqqi dan peer teaching, peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang kompetisi dalam kebaikan dan Q.S. at-Taubah/9: 105 tentang etos kerja dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid serta terbiasa tadarus Al-Qur`an setiap hari.

Tujuan pembelajaran pekan kedua:

Melalui metode drill and practice dan metode sorogan, peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan fasih dan lancar.

Tujuan pembelajaran pekan ketiga:

Melalui model inquiry learning, peserta didik dapat menganalisis asbabun nuzul dan tafsir Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105

Tujuan pembelajaran pekan keempat:

Melalui model pembelajaran discovery learning, peserta didik dapat menganalisis manfaat dari penerapan perilaku kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran pekan kelima:

Melalui model pembelajaran berbasis proyek (project based learning), peserta didik dapat membuat dan menyajikan paparan tentang Q.S.

alMaidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. .

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan bagian dari cara pengambilan data di lapangan yang peneliti lakukan dengan narasumber yang peneliti tuju adalah bapak satrio fajri caesar penggabean, S.S.I. selaku guru di smk budi mulia tangerang terkait upaya dan dampak dari pengembangan model pembelajaran PAI di smk budi mulia tangerang pada generasi alpha. Hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan didapatkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk melihat langsung fenomena di tempat penelitian yang telah peneliti tetapkan. Untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan peneliti melakukan beberapa tahap:

- a. Menyusun daftar pertanyaan yang berhubungan dengan judul dan tujuan penelitian.

Melakukan wawancara dengan pihak terkait dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa yang tergolong generasi alpha yang pada saat ini masuk pada kelas 10 SMK budi mulia tangerang untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan.

- b. Mendokumentasikan segala bentuk dokumen yang dibutuhkan seperti dalam wawancara dengan guru PAI dan siswa dan saat praktik pembelajaran dengan teknologi dan internet

- c. Menyusun data hasil wawancara dan mengolahnya menjadi data yang valid sesuai fakta yang ada.

Dalam hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan jawaban bahwasanya guru PAI SMK budi mulia tangerang menggunakan metode yang dirasa masih efektif dalam pembelajaran tradisional yakni dengan metode ceramah serta melalui media video dengan pembelajaran konservatif (dengan buku). Akan tetapi dalam pemilihan metode belajar, guru PAI akan menyesuaikan dengan karakter belajar siswa pada setiap kelasnya.

Pada akhir Fase E, dalam elemen Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan

bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.

Dalam elemen aqidah, peserta didik menganalisis makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.

Dari elemen akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam elemen fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.

Dalam elemen sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izat al-ḥasanah adalah perintah Allah SWT; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

Al-Qur'an dan Hadis

Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an

serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta

larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.

Aqidah

Peserta didik menganalisis makna syu'ab al-iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'ab al-iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang- cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.

Akhlak

Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmumah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mazmumah; meyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak maḥmudah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak maḥmudah dalam kehidupan sehari-hari.

Fikih

Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'amalah dan al-kulliyat al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'amalah dan al-kulliyat al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'amalah dan al-kulliyat al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial. Sejarah Peradaban Islam Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izat alḥasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 10 SMK Budi Mulia Tangerang memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan keterlibatan peserta didik, khususnya generasi alpha yang memiliki karakteristik visual dan digital native. Guru PAI secara umum telah berupaya mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis video sebagai inovasi untuk mengatasi kendala dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak, serta sebagai sarana penyampaian nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual dan komunikatif.

Daftar Pustaka

- Aparna, K., Nair, M.K., 2016. Incorporating Stability and Error-based Constraints for A novel Partitional Clustering Algorithm. *International Journal of Technology*, Volume 4, pp. 691–700
- Berawi, M.A., 2004. Quality Revolution: Leading the Innovation and Competitive Advantages. *International Journal of Quality & Reliability Management*, Volume 21(4), pp. 425–438
- Maloeng, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), ed Revisi.
- Pahlevi, Reza, "Jumlah Anak yang Berhadapan dengan Hukum sebagai Pelaku Kekerasan Fisik dan Psikis", dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/29/ini-jumlah-anak-anak-yang-jadi-pekaku-kekerasan-di-indonesia>. diakses pada 05 Desember 2022.
- Suharsimi, Arikunto. 2006) Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta : Rineka Cipta), h. 129.
- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Zairin. Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Pembelajaran, Jurnal Georafflesia Vol 3 No. 1 h, 7. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia/article/view/428> diakses pada 17 Juli 2022

